
Pelatihan Financial Planning UMKM sebagai Kelayakan Usaha Bagi Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Dukuh Setro, Kecamatan Tambak Sari

Dina Anggraeni Susesti, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

Endah Tri Wahyuningtyas, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

Abstract:

In the current era of the covid pandemic, many people losing their jobs, especially workers. Therefore, many housewives run small and micro businesses to fulfilling their needs. Unfortunately, many mothers did not do the recording properly and correctly in the implementation. The main problems that exist are the lack of financial planning and the lack of distinction between personal financial records and business finances. The purpose of this community service activity can provide a good solution for the sustainability of the business of housewives in Dukuh Setro, Tambak Sari District, Surabaya. We wish the business can grow perfectly.

Keywords: MSMEs, Financial Planning, and Effectivity of Business

Abstrak:

Pada era pandemi covid seperti sekarang ini, banyak orang-orang yang kehilangan pekerjaannya terutama para buruh. Oleh karena itu, banyak ibu-ibu rumah tangga yang melakukan usaha menengah kecil mikro untuk memenuhi kebutuhannya. Namun sayangnya, dalam pelaksanaan tersebut banyak ibu-ibu yang tidak melakukan pencatatannya secara baik dan benar. Pokok permasalahan yang ada yaitu kurangnya perencanaan keuangan serta tidak dibedakannya pencatatan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberi solusi yang baik untuk keberlangsungan usaha ibu-ibu rumah tangga di Dukuh Setro, Kecamatan Tambak Sari Surabaya. Dengan harapan usaha dapat berkembang dengan sempurna.

Kata Kunci: UMKM, *Financial Planning*, dan Efektivitas Usaha

Email: dins@unusa.ac.id

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang memegang peranan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan hadirnya sektor UMKM, pengangguran berkurang karena para pekerja tidak memiliki akses ke dunia kerja. Pertumbuhan usaha kecil telah menjadi sumber pertumbuhan pekerjaan dan aliran pendapatan. Dengan semakin banyaknya lapangan pekerjaan, berarti UMKM akan memiliki peran strategis dalam upaya pemerintah memerangi kemiskinan dan pengangguran. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, karena selain memiliki akses terhadap pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja, mereka juga memiliki kesempatan untuk berbagi hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang melanda

negara kita beberapa waktu lalu, banyak perusahaan skala besar yang terkena resesi dan berhenti beroperasi, demikian bagian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menemukan lebih banyak kemampuan untuk mengelola masalah.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah: 1. Usaha Mikro adalah usaha yang menguntungkan milik orang perseorangan atau badan usaha swasta yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam Undang-Undang ini. 2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi yang menguntungkan yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan afiliasi atau cabang perusahaan miliknya, yang dijalankan atau dimiliki, atau sebagai bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau besar. bisnis. yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam peraturan ini. 3. Usaha kecil dan menengah berarti usaha dan skala usaha tidak terlalu besar, mudah dioperasikan, modal yang tersedia lebih sedikit, dan pasar yang dijangkau juga tidak luas. 4. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi yang menguntungkan yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan afiliasi atau cabang perusahaan miliknya, yang dikelola atau dimiliki, atau terbatas pada usaha kecil atau besar. dan total aset, pendapatan penjualan bersih, atau tahun berdasarkan aturan ini.

Secara umum karakteristik UMKM adalah pengelolaan yang mandiri, swamodal, pangsa pasar lokal, aset perusahaan kecil, dan tenaga kerja kecil. Prinsip-prinsip pelaksanaan UMKM adalah kesatuan, ekonomi kerakyatan, otonomi, pemerataan kemajuan, stabilitas, keadilan, dan kesatuan ekonomi nasional. Jenis usaha kecil dan menengah tersebar dari berbagai industri, seperti pertanian, perdagangan, industri pengolahan, komunikasi dan transportasi, perumahan, keuangan dan listrik dan gas dan air. Jumlah usaha kecil sangat banyak, namun kombinasi total utang tidak sama dengan omset perusahaan skala nasional. Termasuk usaha kecil dan usaha itu semua meliputi pengecer kecil dan grosir, penyedia jasa kecil dan menengah, petani kecil dan peternak, sumber daya manusia dan usaha kecil, dan lain-lain. Misalnya, toko rumahan, toko kelontong, usaha multiguna, Unit Usaha Rumah Tangga (KUD), toko serba ada, toko kelontong, peternakan unggas, dll.

Jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Surabaya mencapai angka puluhan ribu. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya mencatat selama 2021, ada 40.679 UMKM. "Per Sabtu (18/9) terdapat 40.679 UMKM di Surabaya. Jumlah itu meningkat dibanding pada 2020," tutur Kepala Dinkop UMKM Widodo (Jawapostv, 2021). Sementara itu, Wakil Ketua Komisi B DPRD Kota Surabaya Anas Karno mendorong dinas koperasi dan perdagangan melakukan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah, sebagai motor ekonomi rakyat. UMKM diharapkan mendongkrak pertumbuhan ekonomi dan pemulihan ekonomi.

Pemerintah Kota Surabaya (Pemkot Surabaya) dalam mengesahkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu permasalahan ekonomi yang belum terselesaikan dalam sistem pengelolaan pemerintahan kota pada masa Orde Lama, Orde Baru dan Reformasi. Secara umum diketahui berdasarkan faktor-faktor yang berkembang

selama ini, bahwa jumlah penduduk dan angka pengangguran yang terus meningkat setiap tahunnya, akibat minimnya kesempatan kerja, akibat minimnya aset sumber daya manusia (SDM) dapat tidak kemudian memasuki dunia kerja, pola pikir penduduk Surabaya untuk menjalankan tugasnya. Keempat permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Surabaya telah menyelesaikan permasalahan dalam metode dan proses, serta implementasi economic champions untuk pemberdayaan UMKM di Kota Surabaya melalui pembinaan, pelatihan, pendampingan, pengawasan, dan proyek yang dilaksanakan.

Jaringan Usaha merupakan salah satu faktor kunci dalam bisnis UMKM untuk meningkatkan skala ekonomi, pengelolaan usaha yang efisien dan meningkatkan pangsa pasar. UMKM dengan jaringan usaha yang kuat akan menjadi modal yang memungkinkan mereka untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien dan efektif, sedangkan jaringan usaha juga akan menjadi modal bagi daya saing perusahaan. Bahkan dalam perspektif rantai pasok, bukanlah persaingan bisnis antar individu perusahaan tetapi antar rantai pasok, ada sekelompok perusahaan dari atas ke bawah sebagai kelompok kerja untuk menghasilkan/menyampaikan produk dan layanan kepada pelanggan. Dengan kata lain akan terjadi persaingan bisnis antar jaringan. Jadi perusahaan yang memiliki hubungan yang kuat lebih kompetitif. Jaringan Usaha adalah kemitraan usaha, akses dan hubungan dengan pihak ketiga lainnya (perusahaan lain, lembaga keuangan, entitas lain) yang diperlukan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara efektif dan efisien, sehingga memungkinkan efisiensi dan daya saing yang maksimal pada akhirnya hasil yang diharapkan dan pengembangan bisnis dapat dicapai oleh perusahaan.

METODE KEGIATAN

Penelitian ini bersifat eksploratif dan deskriptif, dengan sampel sejumlah pelaku UMKM di wilayah di Kelurahan Dukuh Setro, Kecamatan Tambak Sari Surabaya yang menghasilkan produk yang sebagian besar mencirikan produk khas Surabaya yaitu obat herbal, jamu tradisional dan beberapa produk lainnya. Data dikumpulkan melalui angket dan wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil survei yang diberikan melalui angket kepada masyarakat mengenai kendala apa saja yang dapat terjadi sehingga menyebabkan tidak berkembangnya usaha yang mereka miliki didapatkan masalah terbesar yaitu masalah tentang tidak terpisahkan nya keuangan pribadi dan keuangan untuk usaha, sehingga hasil dari penjualan beserta modal yang mereka miliki tidak dapat berkembang dengan baik. Selain itu, ibu-ibu pelaku UMKM juga tidak menggunakan kemasan yang berisi info signifikan agar produk yang mereka miliki dapat dikenal baik oleh banyak orang.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menghasilkan kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana sebelumnya. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Tim dari anggota PKM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya didapatkan bahwa sebelum ada kegiatan pelatihan ini, rata-rata peserta menyusun pembukuan berdasarkan

kas masuk dan keluar saja. Selain itu uang yang digunakan untuk usaha dengan pribadi dicampur menjadi satu sehingga mereka tidak mengetahui pertumbuhan usahanya selama ini apakah sudah lebih maju atau belum. Informasi yang digunakan para pelaku UMKM selama ini hanya berdasarkan omzet penjualan setiap harinya

Kemudian, para ibu-ibu rumah tangga juga membelanjakan uang modal usaha untuk kebutuhan sehari-hari karena tidak mencatat keuangan usaha dan keuangan pribadi mereka. Hal ini tentu saja berdampak buruk bagi kelangsungan usaha yang mereka miliki. Hal ini disebabkan karena kurangnya literasi keuangan bagi UMKM dalam mengelola keuangan pribadi dan keuangan usaha yang mereka miliki. Kurangnya literasi keuangan ini menyebabkan tidak terkendalinya arus kas keuangan pribadi dan keuangan usaha yang dapat menyebabkan berkembangnya kegiatan usaha.

KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan, diharapkan ibu-ibu rumah tangga pelaku UMKM dapat melakukan pencatatan keuangan yang baik dan benar sehingga usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan benar dan berkembang dengan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Bismala, L. 2016. Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah .
- Maesaroh, S. S. 2020. Upaya Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Tasikmalaya melalui Pemanfaatan System Informasi Geografis (SIG) .
- Noka, I. A. 2019. Efektivitas Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Gayo terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Aceh Tengah.
- Hartati, Sri. 2013. Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. www.api-pwu.com/wpcontent/uploads/2013/01/ArtikelSri-Hartati.pdf.
- Puspitaningtyas, Zarah. 2017. Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*/Volume XXI, No. 03, September 2017: 361-372.
- Risnarningsih. 2017. Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Volume 1, Nomor 1, Maret 2017, Hlm. 41-50 .
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: ALFABETA.
- Diyana, Ita Yustian Free. 2017. Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Artikel Perkembangan Jumlah Umkm Di Indonesia Tahun 2017, ([Http://www.Lisubisnis.Com/2016/12/Perkembangan-JumlahUmkm-Di-Indonesia.Html](http://www.Lisubisnis.Com/2016/12/Perkembangan-JumlahUmkm-Di-Indonesia.Html)).